

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sekarang ini bidang pendidikan mengalami suatu proses perubahan yang cukup pesat. Proses perubahan yang cukup pesat ini melanda adanya persaingan yang semakin meningkat, makin banyak Perguruan Tinggi di Indonesia yang berjuang keras mencari mahasiswa. Perguruan Tinggi sebagai badan yang bergerak dibidang jasa pendidikan, maka tidak heran bila banyak Perguruan Tinggi Swasta melakukan berbagai cara untuk memperkenalkan perguruan tingginya kepada masyarakat luas terutama pada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA / SMK).

Masalah tersebut di atas membuat fungsi MPR ( *Marketing Public Relations*) di Indonesia tidak lagi sebagai *ornament* bagi perusahaan atau Lembaga Pendidikan seperti citra yang melekat pada PR selama ini. Oleh sebab itu, kompetitif menuntut kemajuan dalam memenuhi segala aspek kehidupan yang menyangkut Publik Internal maupun Publik Eksternal.

Seorang MPR memiliki peranan yang penting dalam suatu Lembaga Pendidikan, yaitu menumbuhkan citra positif kepada konsumen sararannya. Hal tersebut bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena hal itu bermuara kepada fungsi dan tugas sehari hari seorang MPR. Oleh karena itu, seorang MPR idealnya dapat melaksanakan cakupan kegiatan internal dan eksternalnya dari Perguruan Tinggi yang ditanganinya.

Salah satu kegiatan MPR yaitu mempengaruhi konsumen sarannya, yaitu merekrut mahasiswa baru yang sesuai dengan minat, bakat dan program studi yang ditawarkan. Setiap lembaga pendidikan harus bisa bekerja sama dengan publiknya baik itu internal maupun eksternal. *Public internal* terdiri dari karyawan, pimpinan universitas (Rektor), dan mahasiswanya itu sendiri. Sedangkan publik eksternal terdiri dari *customer public* (publik pelanggan), *government public*, dan *educational public*.

Dahulu lulusan SMA berkompetisi mencari perguruan tinggi. Tapi sekarang ini perguruan tinggi yang mencari mahasiswa. Hal tersebut tidak mengherankan mengingat jumlah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia jauh lebih banyak. Pada saat ini perguruan tinggi negeri melaksanakan dua kali test masuk yaitu melalui jalur UM (Ujian Mandiri) dan SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) untuk mencari mahasiswa. Melihat fakta tersebut dapat dibayangkan nasib perguruan tinggi swasta yang dikelola oleh yayasan bila Perguruan Tinggi Negeri saja berjuang keras mencari mahasiswa.

Maka tidak heran bila banyak Perguruan Tinggi Swasta mengaku yang “terbaik” guna menarik minat calon mahasiswa. Banyak perguruan tinggi swasta di wilayah Jakarta yang menawarkan berbagai bonus mulai dari memberikan sebuah *gadget* jika masuk kampus tersebut, uang masuk yang murah, sistem *franchise*, iklan di televisi, sampai cepat dapat ijazah tanpa memikirkan kualitasnya, bahkan kualitas menjadi nomor sekian.

Kondisi ini sangat kontras dengan fakta selama ini yang menyatakan bahwa pendidikan termasuk dalam *High Involvement Product* yang artinya memiliki nilai penting bagi konsumen yang bersangkutan.

Dimana calon konsumen membutuhkan banyak pertimbangan saat memutuskan akan menggunakan jasa pendidikan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan biaya serta kualitas yang diberikan.

Penulis disini meneliti perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Esa Unggul (UEU) yang kegiatan MPR nya dalam promosi. Yang melakukan kegiatan promosinya dengan melakukan **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ) ke berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA / SMK) di beberapa kota - kota besar didalam hingga keluar pulau. Tapi untuk 2012/2013 keluar daerah sudah tidak dilakukan dari 2012 sampai dengan sekarang kunjungan hanya dilakukan diwilayah **se-Jabodetabek** saja, dan mengundang beberapa sekolah untuk datang berkunjung langsung atau melihat langsung kampus UEU sebagai media promosinya. Yang tidak kalah penting masih dalam rangka mempengaruhi, memperkenalkan diri dan mengingatkan kembali kepada konsumen sasaran, UEU terus berusaha keras melakukan **Kunjungan Sekolah** (*School Visit*) dalam merekrut mahasiswa baru tahun 2012/2013.

Setiap orang yang mendapat, mendengar informasi, melihat, membaca, dan merasakan langsung serta mengetahui keberadaan UEU dapat menceritakannya lagi kepada relasinya seperti, orang tua, saudara, kerabat, teman dan lain - lain. Karena itu diharapkan melalui promosi langsung yaitu Kunjungan Sekolah ( *School visit*) Universitas Esa Unggul dapat merekrut mahasiswa baru tahun 2012/2013 sebanyak mungkin. Dari penelitian tersebut penulis membahas “ Strategi Komunikasi **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ) Dalam Proses Rekrutmen Mahasiswa Baru Tahun 2012/2013 Oleh Departemen Pemasaran Dan Humas Universitas Esa Unggul”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka pokok permasalahan yang diteliti penulis adalah “ Bagaimana Strategi Komunikasi **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ) Dalam Proses Rekrutmen Mahasiswa Baru Tahun 2012/2013 Oleh Departemen Pemasaran Dan Humas Universitas Esa Unggul”.

## 1.3. Tujuan Penelitian

adapun tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

“Untuk Mendeskripsikan Strategi Komunikasi **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ) Dalam Proses Rekrutmen Mahasiswa Baru Tahun 2012/2013 Oleh Departemen Pemasaran Dan Humas Universitas Esa Unggul”.

## 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya pada fungsi dan tugas berjuang keras dalam mencari serta merekrut mahasiswa baru tahun 2012/2013 melalui **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ).

### **Teoritis :**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan studi *Marketing public relations* dengan spesifikasi kegiatan Kunjungan Sekolah ( *school visit* ) Universitas Esa Unggul ,

serta untuk mengetahui strategi dan teknik komunikasi yang dijalankan oleh seorang *Marketing Public Relations* dalam menjalankan fungsi dan tugas eksternalnya yaitu Strategi Komunikasi **Kunjungan Sekolah** ( *School Visit* ) Dalam Proses Rekrutmen Mahasiswa Baru Tahun 2012/2013 Oleh Departemen Pemasaran dan Humas Universitas Esa Unggul

**Praktis :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Strategi *Marketing Public Relations* khususnya di Universitas Esa Unggul dalam merekrut mahasiswa baru tahun 2012/2013 melalui Kunjungan Sekolah (*School Visit* ).

## **1.5. Sistematika Penelitian**

Pemaparan keseluruhan isi proposal penelitian sistematikanya adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Berisikan Latar Belakang dengan disertai identifikasi masalah, perumusan masalah, dan keterbatasannya. Dalam bab ini dikemukakan pula tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menyajikan landasan teori yang menunjang pembahasan yang meliputi konsep konsep.

### **Bab III Metode Penelitian**

Membahas cara penulis mengumpulkan data guna menunjang penelitian dan memberikan gambaran singkat mengenai permasalahan yang dibahas.

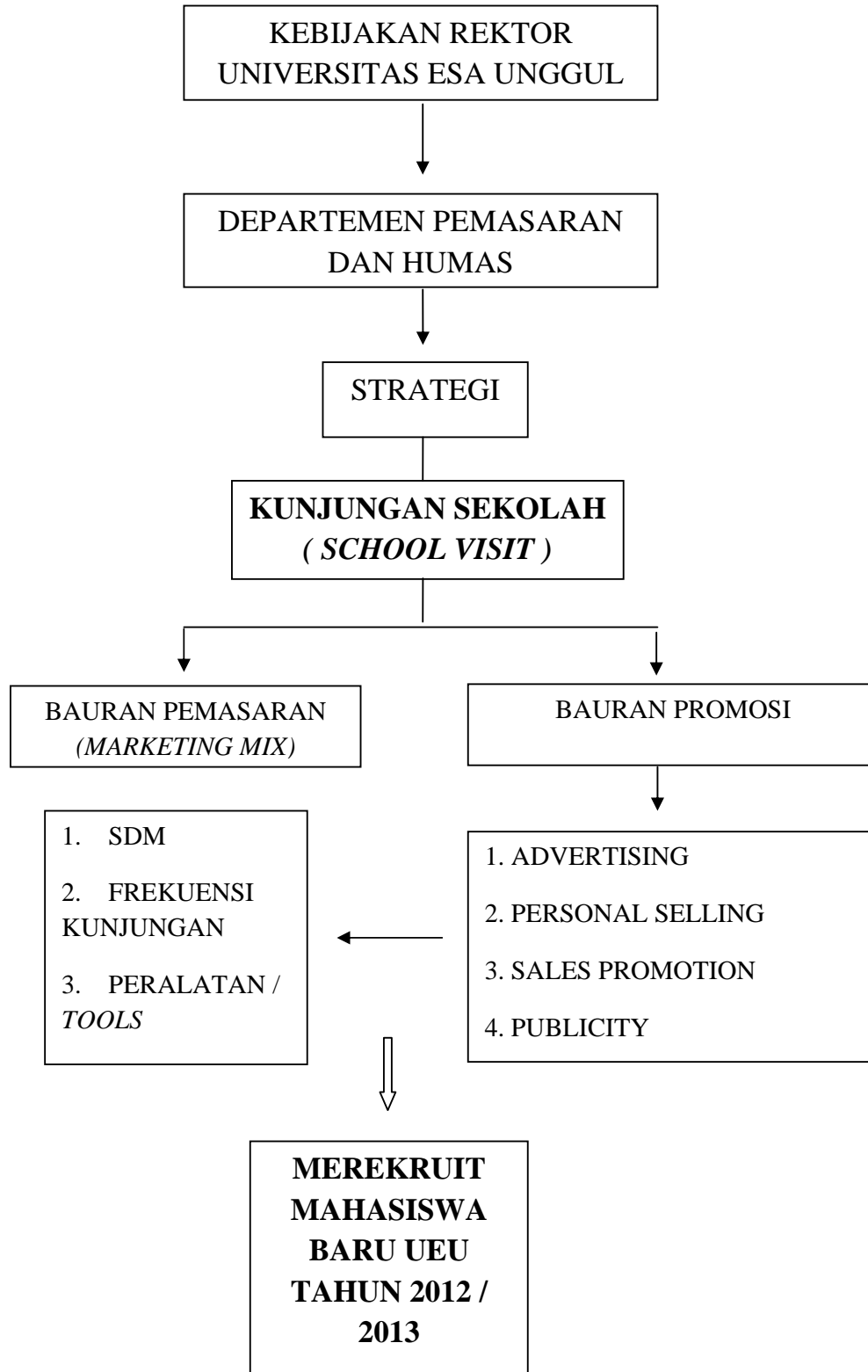
### **Bab IV Hasil Penelitian**

Berisi mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Penutup**

Bab penutup ini berisi kesimpulan yang didapatkan penulis dalam penelitian dan saran penulis untuk kemajuan perguruan tinggi.

## 2.7. KERANGKA PEMIKIRAN



didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video dan audio tape, pengambilan foto ataupun film.

Dari pengertian di atas, maka data primer merupakan data yang didapat dari informan dan informan kunci yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab fenomena yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu hasil wawancara informan dan informan kunci yang berada dalam naungan Universitas Esa Unggul yang dapat diteliti secara menyeluruh.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti di luar kata dan tindakan dari informan dan informan kunci yang bisa menjadi pendukung dari penelitian. Moleong (2010:159) menjelaskan data sekunder adalah dilihat dari segi sumber data, tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi menjadi sumber literatur, buku, makalah ilmiah, dokumen resmi maupun pribadi.

Dari pengertian di atas, peneliti memahami data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menyangkut Kegiatan Kunjungan Sekolah ( *School Visit* ).

### **3.3. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.



Dalam penelitian ini, diperlukan sumber data yang mendukung proses penelitian ini. Sumber Data tersebut dibagi 2 bagian yaitu:

### **3.3.1. Informan**

Menurut Bungin (2010:108) adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Menurut Hamidi (2010:76) informan pada umumnya adalah tokoh, pemimpin atau mereka yang banyak tahu dan hidup lama di lokasi penelitian. Informan akan memberikan informasi yang dialami yang secara mendasar akan memberikan penuturan secara deskriptif tentang unit analisis.

Sedangkan menurut Moleong (2010:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dari pengertian di atas peneliti memahami informan yang terkait dalam penelitian ini adalah Staff PR dan Marketing UEU dan simpatisan itu sendiri ialah Bapak Jatmiko, MM. MBA yang memiliki peran aktif dalam Kegiatan Kunjungan Sekolah (*School Visit*).

Simpatisan yang dimaksud peneliti adalah orang-orang yang berada dalam kegiatan Kunjungan Sekolah yang secara kontekstual menjadi bagian tetapi tidak memiliki peran dan hanya bersifat mengikuti arahan yang tidak

terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Simpatisan lebih cenderung menunggu tetapi terlibat dalam setiap pelaksanaannya.

### **3.3.2. Informan Kunci (*Key Informant*)**

Menurut Yin (2002:109) Informan-informan kunci sering kali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas, informan kunci yang dimaksud peneliti adalah Kepala Bagian Reguler atau Selaku Kepala Bagian Reguler Departemen Pemasaran dan Humas UEU yang memiliki kedudukan secara struktural dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan dari strategi Komunikasi Kunjungan Sekolah ( *School Visit* ) yaitu ibu Annie Faroek, SE. Bagi peneliti, orang-orang ini memiliki kekuatan khusus dalam memberikan data-data yang dibutuhkan, karena akses yang cukup luas. Informan kunci juga merupakan orang-orang yang mengetahui seluk beluk dalam menjalankan keputusan Kunjungan Sekolah dan tentunya bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang dikeluarkan oleh Universitas atau kampus.

### 3.4. Instrument Penelitian

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa besar jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Nasution sebagaimana diutip oleh Sugiyono (2009:223) menyatakan Instrumen Penelitian adalah :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian ini berjalan berdasarkan pemahaman tentang definisi instrumen menurut Sugiyono (2009:223) yang menjelaskan konsep instrumen dalam penelitian kualitatif. Konsep tersebut adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sebelum melakukan penelitian dengan fokus kajian ini, peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan dengan mencari, orang orang yang terlibat dan seorang informan kunci untuk di wawancarai secara mendalam tentang **Kunjungan Sekolah ( School Visit )**. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bekal awal yang dapat digunakan

peneliti untuk menemukan informan dan informan kunci lain yang tentunya memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Peran dari orang – orang yang terlibat atau simpatisan ini adalah memperkenalkan peneliti kepada seorang informan kunci yang akan mengatur pertemuan dengan informan kunci, mengingat walaupun Kunjungan Sekolah ini merupakan kegiatan terbuka tetapi peneliti belum memiliki gambaran apapun mengenai seluk beluk kegiatan tersebut dan peneliti menyadari bahwa topik yang peneliti angkat merupakan topik yang sangat sensitif bagi UEU, karena hal ini sudah menyangkut rahasia kampus.

Pada penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak langsung sebagai, pengumpul data, menganalisa data dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada informan tersebut dan menanyakan kebenaran mengenai Kunjungan Sekolah dan beberapa dokumen-dokumen serta data data tentang obyek penelitian dan menanyakan kemungkinan informan tersebut untuk membuka akses kepada simpatisan, informan dan informan kunci lainnya sebagai tindak lanjut dari penelitian tersebut.

Akhirnya, peneliti mendapatkan beberapa nama yang akan menjadi calon informan untuk penelitian, yaitu:

1. Ibu Siti Sumarni, SE selaku Tim Marketing PR UEU yang terjun langsung ke lapangan untuk mengunjungi sekolah – sekolah di Jabodetabek.
2. Bapak Arsil, SE selaku Tim Marketing PR UEU yang menjalankan langsung dilapangan dan bertindak langsung sebagai pengambil keputusan.

3. Ibu Elistia, SE selaku Tim Marketing PR UEU yang turun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai moderator untuk Presentasi pada saat kegiatan Kunjungan Sekolah berlangsung.

Selanjutnya, peneliti juga meminta izin untuk mempersiapkan jadwal kegiatan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian, serta mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti alat tulis, perekam dan catatan pertanyaan. Sebelumnya, informan kunci mengingatkan kepada peneliti bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat menggunakan kamera tanpa izin dari subyek penelitian.

Peneliti harus menanyakan kepada subyek penelitian terlebih dahulu agar tidak melanggar privasi dari subyek penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Catherine Marshall, dan Gretchen B. Rossman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2009 :225) menyatakan bahwa :

*The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review.*

Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif menurut Sugiyono (2009:225) dapat dilakukan dengan teknik-teknik seperti: observasi, wawancara mendalam (*depthinterview*), dokumentasi atau penggabungan 2 atau 3 teknik tersebut. Masing-masing teknik memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri, namun peneliti berupaya untuk mendapatkan akurasi data sehingga peneliti menggunakan penggabungan teknik wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapat dari hasil penelitian semakin kuat dan maksimal.

### **3.5.1. Dokumentasi**

Dalam suatu penelitian juga harus disertai dengan dokumen sebagai penguat suatu kasus. Menurut Bungin (2010:121) yang menyatakan bahwa :

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya adalah untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, dokumen memegang peranan yang amat penting.

Menurut Bungin dokumen itu terbagi kedalam dua kategori yaitu Dokumen Pribadi dan Dokumen Resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen interen dan eksteren.

Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman , instruksi, aturan lembaga, laporan rapat, keputusan pemimpin dan lain sebagainya. Dokumen eksteren berupa bahan bahan informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga, seperti majalah, bulletin, berita – berita yang disiarkan media massa, pengumuman dan pemberitahuan. Kebiasaan suatu lembaga untuk menggunakan

dokumen eksteren ini sebagai media kontak sosial dengan dunia luar. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan dokumen eksteren ini sebagai bahan untuk menelaah suatu kebijakan atau kepemimpinan lembaga tersebut.

Menurut Sugiyono (2008:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

Hal yang sama diungkapkan Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2008:84)

*“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”.*

Dijelaskan dalam pengertian tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dokumen perseorangan digunakan secara langsung untuk mengarahkan pada setiap narasi sumber pertama yang disampaikan secara pribadi yang menjelaskan kegiatan, pengalaman dan kepercayaan mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kualitatif, pernyataan seseorang biasanya didasari atas pendapat pribadi, bukan berupa kutipan dari orang lain. Hal ini lebih menunjukkan kebebasan setiap orang untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan apa yang ingin ia sampaikan yang tentunya berkaitan dengan sebuah topik.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution dalam

Sugiyono(2008:85), yang akhirnya digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.
- b) Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
- c) Banyak informasi yang dapat dipelajari dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d) Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e) Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.
- f) Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Moleong (2005:217) alasan dokumen bias dipertanggung jawabkan, yaitu :

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. *Record* relative murah dan tidk sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak reaksi sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Mempertimbangkan penjelasan tentang studi dokumentasi di atas, peneliti menggunakan dokumen sebagai langkah awal untuk memulai penelitian karena peneliti mendapatkan fakta-fakta tertulis yang mengarah pada obyek penelitian. Kemudian dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dikaji menjadi bahan untuk merumuskan bagaimana Strategi Komunikasi Kunjungan Sekolah (*School Visit*) Dalam Proses Rekrutmen Mahasiswa Baru Tahun



2012/2013 oleh Departemen Pemasaran dan Humas Universitas Esa Unggul (UEU)

### **3.5.2. Wawancara Mendalam ( *In-depth Interview* )**

Untuk mendukung penelitian penulis menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum Menurut Bungin (2010:108) adalah

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab yaitu bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama, dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

bahwa wawancara adalah satu proses pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan responden secara mendalam, yang berguna untuk mencari kebenaran akan suatu fenomena yang diteliti, sehingga data tersebut menjadi reliabel.

Penulis berpendapat bahwa metode wawancara mendalam atau (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian, hal mna kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya. Sehingga wawancara yang dilakukan dapat efektif dan efisien.

Maka peneliti menggunakan metode ini sebagai suatu teknik untuk pengumpulan data.

Bedasarkan keinginan peneliti yang ingin mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, serta kelengkapan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang nantinya ini semua diaplikasikan atau digabungkan dalam wawancara peneliti dengan informan serta informan kunci.

### **3.6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data, menurut Patton dalam Moleong (2005:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Moleong (2050:280) mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, dokumen berupa laporan, brosur, biaya kuliah, program rencana kerja dan sebagainya. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya.

Sesuai dengan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif diskriptif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berpikir yang merupakan kombinasi antara berpikir induksi dan deduksi. Penerapan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa:

- Arsip dokumentasi
- Narasi hasil wawancara,
- Proses dalam analisis data,yaitu peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi sebagai rangkuman isi.

Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan, penyajian data untuk proses kategorisasi. Sebelum sampai pada penarikan kesimpulan perlu dilakukan verifikasi data dengan mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi.

### **3.7. Validitas dan Reliabilitas Data**

Dalam penelitian ini, peneliti selalu menginginkan agar data yang berhasil dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pawito (2007:97) mengemukakan bahwa validitas data dalam penelitian kualitatif lebih menunjukkan pada sejauh mana data yang

diperoleh telah secara akurat mewakili reliabilitas atau gejala yang diteliti. Kemudian validitas tersebut dihubungkan dengan reliabilitas sebuah data yang berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data. Untuk lebih menajamkan hasil penelitian, peneliti disarankan untuk menggunakan teknik-teknik triangulasi.

Moleong (2010:330) menjelaskan pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Keabsahan data ini digunakan untuk memberikan penekanan terhadap hasil penelitian yang mengacu pada hasil yang lebih akurat dan tajam.

Pawito (2007:99) mengemukakan ada beberapa jenis teknik triangulasi yang dapat dijadikan uji validitas data penelitian, yaitu:

1. Trianggulasi dengan data

Metode ini adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat pertanyaan yang berbeda. Penerapan metode ini dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi dan orang pemerintahan.

2. Trianggulasi dengan metode, dalam teknik ini terdapat dua strategi, yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

### 3. Trianggulasi dengan teori

Dalam penggunaan teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi ini akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis anggap cukup.

### 4. Triangulasi peneliti

Triangulasi ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap suatu persoalan yang sama. Dengan cara ini, temuan yang didapat dari satu peneliti dapat dibandingkan dengan peneliti yang lain dan dapat dianalisis secara bersamaan.

Dalam sebuah uji kebasahan data, sebuah data kualitatif harus melewati beberapa kriteria penting, diantaranya adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*conformability*).

Kepercayaan atau *credibility* adalah sebuah kondisi dimana data dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil temuan dengan pembuktian oleh sebuah penelitian.

Keteralihan atau *transferability* adalah kemampuan sebuah data melalui uji empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti dianjurkan untuk mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Kebergantungan atau *dependability* adalah reliabilitas yang ditunjukkan dengan replika studi. Jika dua atau lebih diadakan pengulangan suatu studi dalam sebuah kondisi yang sama dan hasilnya secara mendasar sama, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan *reliable*.

Kepastian atau *confirmability* adalah sebuah kondisi yang menunjukkan bahwa sesuatu dapat dikatakan obyektif atau tidak didasarkan pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu sifatnya subyektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah pengalaman tersebut dikatakan obyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memahami dan mengambil sebuah metode untuk uji keabsahan data sehingga tercapailah reliabilitas dan validitas sebuah data penelitian. Oleh karena itu, metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi dengan teori, karena peneliti dapat melakukan perbandingan dokumen yang menggambarkan kenyataan yang terjadi, yang kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan pada tinjauan pustaka yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan berdasarkan penuturan informan dan informan kunci tentang obyek penelitian.

Secara global peneliti pun dapat langsung membandingkan dengan hasil wawancara dan konsistensi serta perspektif subyek penelitian sesuai dengan fakta dan dokumen yang ada.